

RAGAM BAHASA PRANCIS **(REGISTRES DE LANGUE EN FRANÇAIS)**

Pengadilen Sembiring
Universitas Negeri Medan
wahyunisadah12@yahoo.com

Abstrak

Dalam bahasa Prancis terdapat 4 jenis ragam bahasa yang dikenal dengan istilah *Registres de langue*. Keempat jenis ragam bahasa (*registres de langue*) tersebut antara lain registre soutenu, registre courant, registre familier, registre populaire. Disebabkan oleh perbedaan dari setiap jenis ragam bahasa tersebut, maka setiap pembelajar bahasa Prancis harus menggunakannya dengan tepat dan sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi. Pemilihan ragam bahasa yang tepat dan sesuai konteks dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, merupakan hal yang sering diabaikan. Padahal, berbagai masalah komunikasi dapat ditimbulkan oleh kesalahan ragam bahasa (*registres de langue*) yang digunakan. Masalah-masalah berbahasa tersebut antara lain kesalahan dalam memahami isi sebuah teks, konflik komunikatif bahkan penilaian buruk dari orang lain. Berangkat dari hal tersebut, melalui artikel ini, penulis ingin memaparkan secara terperinci tentang jenis dan konteks penggunaan ragam bahasa Prancis tersebut.

Kata kunci : Ragam bahasa, *registres de langue*

1. Pendahuluan

Pada umumnya, aktifitas pembelajaran yang mendominasi kelas-kelas bahasa selalu berfokus pada kosa kata, tata bahasa, membaca, mendengar, menulis dan berbicara. Pembelajaran bidang-bidang tersebut dilakukan secara teoritis, praktis disertai dengan latihan dan bahkan proyek. Sejatinya, penggunaan bahasa yang baik dan benar itu tidak hanya tercermin melalui penguasaan kosa kata, tata bahasa Asing dituangkan secara lisan maupun tulisan, melainkan kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajari dengan baik dan benar sesuai dengan konteks.

Konteks berbahasa meliputi berbagai hal antara lain: bahasa yang digunakan, siapa penutur dan lawan bicara, hal yang dibicarakan, tujuan berbicara, dan tempat dimana kita melakukan pembicaraan.

Penggunaan bahasa sesuai dengan konteks dikenal dengan istilah Ragam bahasa atau dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah *Registre de langue*. Ragam bahasa (*Registre de langue*) merupakan salah satu kajian penting dalam mempejari sebuah bahasa asing khususnya bahasa Prancis. Pada hakekatnya, dimulai dari tingkat dasar sampai mahir ragam bahasa seharusnya telah diajarkan. Namun hal tersebut pada

umumnya tidak dipelajari secara lugas (teori, praktik dan latihan) seperti pelajaran tata bahasa, kosa kata, membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh David (2008 :1) :

Les quatre grammaires de notre corpus ne reposent guère sur des problèmes de variation linguistique. Mais pourrait-il en être autrement ? De fait, la composition d'une grammaire suppose une conception de la langue relativement stabilisée, et donc un fonctionnement en système reposant sur des descriptions si ce n'est homogènes pour le moins cohérentes.

Kajian materi tentang ragam bahasa (*registre de langue*) ini merupakan hal yang sangat penting untuk diuraikan, karena seseorang yang mampu menggunakan ragam bahasa yang tepat sesuai dengan konteksnya mencerminkan penutur yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, begitu juga sebaliknya, kesalahan dalam penggunaan ragam bahasa (*registre de langue*) dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami sebuah kalimat bahkan teks, baik secara lisan maupun tulisan, dan kesalahan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, konflik dalam sebuah komunikasi, bahkan dianggap tidak sopan. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Grevisse dan Gosse (2007:161):

L'utilisation des registres de façon adéquate aux situations de communication est une exigence sociale. Leur emploi inapproprié représente un écart par rapport aux normes de comportement.

Berdasarkan pendapat Grevisse dan Gosse tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan ragam bahasa yang tepat sangat penting untuk dikuasai. Penguasaan tersebut bertujuan untuk menghindari masalah-masalah komunikasi yang diutarakan di atas, pembahasan tentang ragam bahasa Prancis (*Registre de langue*) tersebut akan disampaikan pada bagian pembahasan.

2. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan pada artikel ini akan membahas 3 hal. Ketiga hal tersebut antara lain: ragam bahasa Prancis, pembagian ragam bahasa Prancis dan kesalahan-kesalahan penggunaan ragam bahasa Prancis.

2.1 Ragam Bahasa Prancis

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara, (Rachman, 1990).

Para linguist setuju bahwa ragam bahasa Prancis (*Registre de langue*) merupakan variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks berbicara meliputi siapa, kepada siapa, apa, dimana, bagaimana dan apa tujuan dari komunikasi yang berlangsung. Hal tersebut dikemukakan oleh David (2008 :37) :

Les locuteurs qui maîtrisent au moins le registre courant, sont capables de ce qu'on appelle « alternance codique », c'est-à-dire d'employer les registres qu'ils connaissent conformément aux situations de communication qui les exigent, mais aussi d'introduire des éléments de registres différents dans le cadre de la même situation, pour nuancer l'expression, par exemple pour exprimer du sérieux à un moment et de l'ironie à un autre.

Oleh sebab itu, dalam bahasa Prancis, ragam bahasa yang digunakan antara seorang anak dengan orang tuanya, akan berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan oleh seorang anak dengan gurunya. Seorang guru akan menggunakan ragam bahasa yang berbeda ketika dia sedang berbicara dengan teman sepekerjaannya atau dengan atasannya.

Contoh :

Anak (*Enfant*) : *Maman, je veux des bonbons.*

Ibu (*Maman*) : *Tiens-en !*

Pada kalimat di atas, «Anak» menggunakan ragam bahasa standar (*registre courant*). Hal tersebut tergambar dari pola kalimat SPO, dan kata kerja «*veux*» yang bermakna «ingin». Kata kerja tersebut berasal dari kata kerja dasar «*vouloir*» dan dikonjugasikan ke dalam modus *indicatif*. Modus *indicatif* mengandung makna objektivitas dan terkadang bermakna perintah (*futur indicatif*).

Contoh lain :

Murid (*élève*) : *Monsieur, je voudrais des bonbons.*

Guru (*Professeur*) : *D'accord, tiens-en!*

Kalimat di atas memiliki tujuan yang sama, namun penutur, petutur, dan tempat yang berbeda. Pada contoh kalimat antara murid (*élève*) dan guru (*professeur*), murid tersebut menggunakan ragam bahasa formal (*registre soutenu*) yang dapat tercermin pada penggunaan kata «*voudrais*» yang bermakna «ingin». Kata kerja tersebut berasal dari kata kerja dasar «*vouloir*» dan dikonjugasikan ke dalam modus *conditionnel*. Modus *conditionnel* merupakan bentuk kata kerja yang salah satu fungsinya digunakan untuk meminta bantuan kepada seseorang dengan cara yang santun.

Dari kedua konteks kalimat di atas, dapat diketahui bahwa ragam bahasa

Francis meliputi berbagai hal, selain kehidupan sosial budaya, tetapi juga tata bahasanya.

Kemampuan pemilihan ragam bahasa yang tepat tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yakni : pendidikan, keluarga, lingkungan, asal daerah, komunitas pertemanan, dll. Dubois (2002) memperkuat hal tersebut dengan menyatakan:

Selon certains autres linguistes, les niveaux correspondraient au degré de connaissance de la variété standard de la langue, c'est-à-dire leur utilisation dépendrait du niveau d'instruction des locuteurs. Dans cette vision, on peut distinguer un niveau intellectuel, un niveau moyen et un niveau populaire. Par contre, les registres seraient en rapport avec les situations de communication et peuvent être maîtrisés par un même locuteur, qui peut les utiliser en fonction de celles-ci.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa, penutur asli bisa saja tidak mengetahui ragam bahasa yang digunakan jika dia bukan merupakan komunitas dari pengguna ragam bahasa tersebut. Selaras dengan hal tersebut, Riegel, dkk (1994 : 10-14) menambahkan bahwa :

La « dimension sociale des langues » et la nécessité de décrire « les variétés de langue », en termes de variétés régionales, situationnelles, techniques, sociales, stylistiques... qui

coexistent avec un français standard normé et s'incorporent à l'idiolecte de tout locuteur. La question reste alors d'évaluer la diversité de ces usages linguistiques propres à un individu et la possibilité pour l'école de les prendre en compte.

Dapat diketahui bahwa, faktor lain yang mempengaruhi ragam bahasa Prancis adalah dimensi sosial dan tujuan berbahasa. Dimensi sosial meliputi daerah, situasi komunikasi, teknik berbicara, gaya bahasa, bentuk bahasa lisan atau tulisan, dialek dari setiap penutur. Penjelasan tentang ragam bahasa Prancis akan dijabarkan pada sub-bab berikut ini.

2.2 Pembagian Ragam Bahasa Prancis (Registre de langue)

Beberapa linguis menyatakan ada 3 jenis ragam bahasa Prancis yakni *registre soutenu, registre courant, dan registre familier*. Namun sebagian besar ahli linguistik modern menyatakan bahwa ragam bahasa Prancis terbagi atas 4 jenis.

David (2008 : 10-14) menyatakan bahwa ada 4 jenis ragam bahasa Prancis yakni *registre soutenu, registre courant, registre familier dan registre populaire*.

Pada bagian berikutnya akan diuraikan dengan terperinci konteks penggunaan keempat ragam bahasa tersebut.

2.2.1 *Registre Soutenu*

Secara umum, *registre soutenu* digunakan dalam karya-karya sastra atau penulisan ilmiah, pidato ilmiah, dalam konteks percakapan formal. Menurut David (2008:37): *Le registre soutenu, c'est celui que l'on utilise pour marquer le respect que l'on doit à son interlocuteur : supérieur hiérarchique, discours officiels... en Littérature avec tout le travail du style, de la forme.*

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa *Registre soutenu* memiliki ciri-ciri sebagai berikut : terdapat pada karya-karya sastra berupa novel, puisi, naskah teater, fabel, karya ilmiah, pidato kenegaraan, atau pertemuan-pertemuan resmi. Kosakata dan gaya bahasa yang digunakan biasa memiliki nilai yang tinggi dan jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Tata bahasa benar-benar mengikuti aturan gramatikal bahasa Prancis. *Registre soutenu* dapat memiliki berbagai bentuk antara lain :

- a. Kosakata : *Connaissance* (teman), *moyen* (uang), *demeure* (rumah), *résider* (bertempat tinggal).
- b. Tata bahasa :
 - Penggunaan modus *conditionnel* :
Je voudrais parler à Madame la directrice. (Saya ingin berbicara dengan ibu Direktur).

Pada contoh tersebut penggunaan kata «*voudrais*» mengandung makna permintaan secara santun untuk dapat berbicara dengan ibu direktur. Sehingga bagi masyarakat Prancis kalimat itu bermakna «*Jika diperkenankan Saya ingin berbicara dengan Ibu Direktur*».

- Bentuk kalimat tanya dengan *inversion* yakni pembalikan antara subjek dan kata kerja kalimat:
Quand partirez-vous pour Paris ? (Kapan anda akan berangkat ke Paris ?)

Pada contoh tersebut kata kerja «*partirez*» mengalami pergantian posisi dengan subjek kalimat «*vous*». Jika pertukaran posisi antara subjek dan kata kerja terjadi pada sebuah kalimat tanya maka kalimat tanya tersebut sudah memiliki *registre soutenu*. Sehingga kalimat tersebut dipahami orang Prancis dengan **Dapatkah anda memberitahu saya**, kapan anda akan berangkat ke Paris.

2.2.2 *Registre courant*

Registre courant merupakan ragam bahasa dalam komunikasi semi-formal, dan formal. David (2008:38): *C'est le langage le plus courant que l'on utilise le plus fréquemment à l'écrit comme à l'oral. Il correspond à la norme de la langue (qui suit ses règles). C'est le langage le plus neutre du point de vue*

social. *Registre courant* merupakan ragam bahasa Prancis yang dapat digunakan hampir disemua konteks. Ragam bahasa tersebut merupakan variasi bahasa yang paling sering digunakan baik secara lisan maupun tulisan. Ragam bahasa tersebut juga mengikuti kaidah tata bahasa Prancis yang berlaku.

Pada umumnya *registre courant* ditemukan pada, majalah, radio, surat kabar, berita televisi, percakapan antara guru dengan murid, dsb. *Registre courant* berupa tata bahasa selain *conditionnel* dan *inversion* kemudian kosa kata misalnya: *ami* (teman), *argent* (uang), *maison* (rumah), *habiter* (bertempat tinggal).

2.2.3 *Registre familier*

Registre familier dalam komunikasi antara keluarga dan teman, tidak formal. David (2008:38): *C'est celui que l'on utilise dans un contexte familier, avec des personnes très proches, à l'oral par exemple ou dans un dialogue pour certains personnages*. Pada umumnya masyarakat Prancis menggunakan *registre familier* hampir dalam setiap komunikasi dengan teman, keluarga baik berupa lisan maupun tulisan.

Registre familier ditemukan pada, film, teks chat, blog, jejaring sosial, dan percakapan atau dialog sehari-hari antara

teman dengan teman, atau antara anggota keluarga.

- a. Kosa kata : *Fric* (uang), *Pote* (ami), *cabane* (rumah), *gosse* (anak), *bossier* (bekerja).
- b. Kalimat : *C'est vachement chouette* (Hal tersebut sangat menyenangkan).
- c. Idiom : *Peter dans la soie* (Hidup berkecukupan)

2.2.4 *Registre populaire*

Registre populaire merupakan ragam bahasa yang paling cepat perkembangannya. Ragam bahasa tersebut pada umumnya dimiliki oleh sekelompok orang atau komunitas-komunitas tertentu. Jadi, perkembangan yang dimaksud dalam hal ini bukan perkembangan jumlah pengguna ragam bahasanya namun jumlah kosa kata atau kalimatnya. *Registre populaire* tidak memiliki atauran tata bahasa, kosa kata atau kalimatnya sangat dipengaruhi oleh bahasa lain.

Registre populaire dapat ditemukan pada film, lirik lagu khususnya lagu rap, gravity, dll.

- a. Verlan : kosa kata yang dibentuk melalui pembalikan suku katanya: *Bétom* yang berasal dari kata «*tomber*» (jatuh), *Jourbon* yang berasal dari kata «*bonjour*» (selamat

- pagi), «*cimer*» yang berasal dari kata «*merci*» (terimakasih), ...
- b. Pemenggalan kata: *Ciné* yang berasal dari kata *cinéma* (bioskop), *Dico* dari kata «*dictionnaire*» (kamus), Info dari kata «*information*» (informasi), ...
- c. Emotikon/ lambang : *G* merupakan lambang *Je* (Saya), *A⁺* merupakan lambang *À plus* (Sampai jumpa)
- d. Kosa kata : *Chialer* (menangis), *Thune* (uang), *kawa* (Kopi atau coklat), *Putain* (astaga), ...
- e. Pengucapan : *Chais pas* dari kalimat *Je ne sais pas* (Saya tidak tahu). «*Se koi ?*» dari kalimat «*C'est quoi ?*» (Apakah ini)
- f. Tata bahasa : «*J'sais pas.*» berasal dari kalimat «*Je ne sais pas.*» (Saya tidak tahu.)

2.3 Kesalahan-kesalahan mendasar dalam penggunaan ragam bahasa Prancis (*Registre de langue*)

Berikut ini akan diberikan contoh kosa kata atau kalimat dalam keempat ragam bahasa Prancis (*registre de langue*) agar penjelasan tentang kesalahan penggunaan ragam bahasa Prancis dapat lebih mudah dipahami.

Tabel 2.3.1

Contoh penggunaan kosa kata atau kalimat yang sesuai ragam bahasa Prancis (*Registre de langue*)

No.	<i>Registre soutenu</i>	<i>Registre courant</i>	<i>Registre familier</i>	<i>Registre populaire</i>
1	<i>Vous m'importun</i>	<i>Vous me dérangez</i>	<i>Tu m'embêt</i>	<i>Tu me fais chier/ j'en</i>

	<i>ez. (Anda membuat saya marah)</i>	(Kamu membuatku marah)	<i>es</i> (Kau buat aku marah)	<i>ai marre/ tu me casse les couilles</i> (Kau buat aku marah bangsat !)
2	<i>Comment vous portez-vous</i>	<i>Comment allez-vous</i>	<i>Comme nt ça va</i>	<i>Bien ou quoi ?</i>
3	<i>Les commodités</i>	<i>Les toilettes</i>	<i>W-C</i>	<i>les chiottes</i>

Keempat kalimat nomor 1 yang terdapat pada tabel di atas memiliki arti kata yang sama. Namun makna yang dihasilkan setiap ragam bahasa tersebut tidak sama dan bahkan sangat berbeda. Kalimat «*Vous m'importunez*» hanya akan tepat digunakan dalam konteks resmi atau sedang berbicara dengan orang yang dihormati karena dengan mengucapkan kalimat tersebut berarti penutur mengemukakan amarahnya namun masih dengan cara yang santun. Kesantunan tersebut tercermin pada penggunaan kata kerja «*importer quelqu'un*» yang berarti menyebabkan seseorang marah. Jika kalimat «*Vous m'importunez*» diganti dengan kalimat «*Tu me fais chier*» dalam konteks formal atau penutur sedang berbicara dengan atasan atau orang yang dihormatinya, maka penutur tersebut secara otomatis akan kehilangan harga dirinya, dan dianggap tidak memiliki tata kerama karena tidak mampu memilih ragam bahasa yang tepat dalam mengutarakan perasaannya. Dampaknya bisa berakibat fatal misalnya dipecat atau dimusuhi oleh

lingkungannya karena dianggap tidak sopan.

Begitu juga dengan contoh kata nomor 3 penutur tidak akan paham ketika suatu komunitas menggunakan kata «*chiottes*» jika penutur tidak mengetahui bahwa *chiottes* adalah kata lain dari WC dalam *registre populaire*. Jika misalnya dalam sebuah kantor seseorang ingin pergi ke WC dan bertanya kepada resepsionis dimana letak WC dan dia menggunakan kata *chiottes* maka kesalahpahaman dalam komunikasi mereka akan terjadi jika sang resepsionis tidak mengenal kata «*chiottes*».

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ragam bahasa dalam berkomunikasi harus dilakukan secara selektif, tepat dan sesuai dengan konteks berbicara. Hal tersebut diperlukan dalam rangka memperoleh komunikasi yang berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur dan petutur. Kesalahan pemilihan ragam bahasa dapat mengakibatkan terganggunya proses bahkan konflik dalam komunikasi yang sedang dilakukan.

3. Penutup

Ragam bahasa (*Registre de langue*) adalah variasi bahasa yang digunakan oleh pembicara yang disesuaikan dengan siapa dia berbicara, apa tema yang dibicarakan,

tujuan dan tempat dimana pembicaraan berlangsung. Dalam bahasa Prancis terdapat 4 ragam bahasa (*registre de langue*) yakni *registre soutenu*, *registre courant*, *registre familier* dan *registre populaire*.

Registre soutenu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: terdapat pada karya-karya sastra berupa novel, puisi, naskah teater, fabel, karya ilmiah, pidato kenegaraan, atau pertemuan-pertemuan resmi. Kosakata dan gaya bahasa yang digunakan biasa memiliki nilai yang tinggi dan jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Tata bahasa benar-benar mengikuti aturan gramatikal bahasa Prancis. *Registre soutenu* dapat memiliki berbagai bentuk antara lain: Kosakata dan Tata bahasa.

Registre courant merupakan ragam bahasa Prancis yang dapat digunakan hampir disemua konteks. Ragam bahasa tersebut merupakan variasi bahasa yang paling sering digunakan baik secara lisan maupun tulisan. Ragam bahasa tersebut juga mengikuti kaidah tata bahasa Prancis yang berlaku.

Registre familier ditemukan pada, film, teks chat, blog, jejaring sosial, dan percakapan atau dialog sehari-hari antara teman dengan teman, atau antara anggota keluarga. Bentuknya berupa kosakata, kalimat, dan idiom.

Registre populaire tidak memiliki atauran tata bahasa, kosa kata atau kalimatnya sangat dipengaruhi oleh bahasa lain. *Registre tersebut* dapat ditemukan pada film, lirik lagu khususnya lagu rap, gravity, dll. Ragam bahasa ini dapat berupa Verlan : kosa kata yang dibentuk melalui pembalikan suku katanya, Pemenggalan kata, Emotikon/ lambang, Kosa kata, Pengucapan, dan Tata bahasa.

Mengingat eksistensi ragam bahasa Prancis tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika hendak mengutarakan sesuatu adalah sebagai berikut: Pemilihan ragam bahasa yang sesuai dengan konteks, serta memperkirakan efek atau dampak yang dihasil terhadap lawan bicara jika suatu ragam bahasa digunakan.

Daftar Pustaka

- David, Jacques. 2008. Variétés de la langue et diversité des approches grammaticales francophones. Paris.
- Dubois, Jean et al. 2002. Dictionnaire de linguistique. Paris.
- Grevisse, Maurice et Goosse, André. 2007. Le bon usage. Grammaire française. Bruxelles.
- Wachs, Sandrine, Passer les frontières des registres en français : un pas à l'école. Contacts des langues et des espaces. Frontières et plurilinguismes, Synergies. 2005. Prancis.

<http://www.clg-rocherdudragon.ac-aix-marseille.fr/francais/fiches/voc2.pdf> diakses pada tanggal 17 januari 2020.

https://www.google.com/search?q=registre+de+langue+definition&safe=strict&hl=in&sxsrf=ACYBGNSO_OznKFzkUD087uYnQDhSujGmu4A:1579486568463&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=vfUKJKGMJmcxOM%253A%252CtPd uwXHjsdIbBM%252C%252Fm%252F0511f4&vet=1&usg=AI4-kQCDN9KgSxFX_L3Ro-pTrmHb3Mk_w&sa=X&ved=2ahUKEwjgx9z-jZHnAhXSZSsKHQfiCO8Q_B0wEHoECAsQAw#imgrc=vfUKJKGMJmcxOM: Diakses tanggal 18 Januari 2020.